

PENGABDIAN BERDAMPAK: PENERAPAN *GOOD MANUFACTURING PRACTICES (GMP)* UNTUK DAYA SAING INDUSTRI KECIL MENENGAH

Adi Putra¹, Siswoyo², Oscar Dwi Syahputra³

Universitas Muhammadiyah Jambi
Email: adiputra@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Jambi dalam penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) pada usaha kopi bubuk di Kecamatan Air Hangat Timur bertujuan meningkatkan mutu, keamanan pangan, dan daya saing produk IKM. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan langsung terkait kebersihan, sanitasi, pengelolaan bahan baku, tata letak produksi, dan pengemasan. Hasil PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku IKM terhadap prinsip-prinsip GMP serta perubahan perilaku kerja yang lebih higienis dan terstandar. Penerapan SOP berbasis GMP juga membantu memperbaiki alur produksi dan mengurangi potensi kontaminasi. Selain itu, kerja sama dengan dinas terkait turut memperkuat efektivitas program. Secara keseluruhan, PKM ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan keberlanjutan produksi kopi bubuk lokal di Air Hangat Timur.

Kata Kunci: GMP, IKM kopi bubuk, mutu produk, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki nilai strategis baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia memiliki keragaman jenis kopi dengan cita rasa khas yang dihasilkan dari berbagai daerah, mulai dari Aceh, Sumatera, Jawa, hingga Sulawesi (Purnomo et al., 2021). Potensi kopi Indonesia tidak hanya terletak pada ekspor biji kopi, melainkan juga pada hilirisasi produk kopi, termasuk kopi bubuk lokal yang digemari oleh masyarakat luas. Di banyak daerah, usaha kopi bubuk menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat yang potensial dikembangkan, terutama melalui pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) (Rifa et al., 2023).

Perkembangan usaha kopi bubuk saat ini masih menghadapi berbagai kendala seperti proses pengolahan kopi bubuk masih dilakukan secara sederhana dengan peralatan terbatas, sehingga kualitas produk belum stabil dan sulit bersaing dengan produk serupa yang lebih modern (Wright et al., 2003), kopi bubuk lokal masih dipasarkan dalam lingkup yang sempit,

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 8, Nomor 2, Juni 2026

umumnya hanya di tingkat desa atau pasar tradisional sekitar, serta minimnya strategi pemasaran digital menyebabkan produk kopi bubuk sulit menjangkau konsumen lebih luas, terutama generasi muda yang terbiasa dengan sistem belanja online. Selain itu, aspek branding dan kemasan juga menjadi tantangan.

Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk kopi lokal. Wilayah ini memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung budidaya tanaman kopi dengan kualitas baik. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari pertanian dan perkebunan, termasuk kopi. Beberapa IKM pengelolaan kopi bubuk lokal telah tumbuh dan mengembangkan usahanya agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Namun potensi kopi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan, khususnya dalam bentuk usaha pengolahan kopi bubuk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan sekadar menjual biji kopi mentah. Di desa ini, terdapat beberapa pelaku IKM kopi bubuk yang mencoba mengembangkan usaha secara mandiri (Syofya et al., 2024). Permasalahan yang menghambat perkembangan usaha kopi bubuk yang dirasakan pelaku IKM lokal seperti 1. Aspek produksi yaitu keterbatasan teknologi pengolahan yang digunakan, sehingga kualitas dan konsistensi produk belum optimal dan kurang efisien, 2. Aspek manajemen usaha yaitu keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis. Banyak usaha dijalankan secara sederhana tanpa pencatatan keuangan yang baik, selain itu pengaturan alur produksi, dan pengendalian kualitas produk belum berjalan efektif. 3) Aspek pemasaran yaitu terbatasnya akses pasar dan minimnya strategi promosi yang efektif, jalur distribusi tradisional dengan skala kecil. Branding produk, desain kemasan, serta strategi pemasaran digital melalui *e-commerce* atau media sosial masih belum dimanfaatkan secara optimal. Tanpa adanya identitas merek yang kuat, produk kopi bubuk lokal berpotensi sulit bersaing dengan produk dari luar daerah yang sudah mapan (BPS, 2025). Dari sisi manajemen usaha, pelaku IKM umumnya masih mengandalkan pengetahuan tradisional dan belum menerapkan pencatatan keuangan yang baik, akan kesulitan mengukur profitabilitas usaha, mengelola biaya produksi, serta merencanakan strategi pengembangan jangka panjang. Padahal, tata kelola manajemen yang baik merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan usaha kecil dan menengah (Indriastuti et al., 2024).

Permasalahan-permasalahan yang dialami pelaku IKM menuntut adanya pengembangan usaha yang meliputi peningkatan keterampilan teknis produksi, penguatan kapasitas manajemen usaha, serta optimalisasi strategi pemasaran. Kegiatan PKM Berdampak ini dirancang untuk memberikan solusi konkret melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, yang secara lebih luas. Prioritas utama kegiatan ini adalah menjawab tantangan yang dihadapi IKM kopi bubuk agar mampu meningkatkan produktivitas, memperkuat manajemen usaha, dan memperluas pasar, dengan fokus pengabdian melalui pendekatan *research-impact* diharapkan meningkatkan potensi produk pertanian lokal, sehingga tidak hanya berdampak pada pelaku usaha, tetapi juga mendorong tumbuhnya wirausaha baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat perekonomian daerah secara berkelanjutan.

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 8, Nomor 2, Juni 2026

Hadirnya Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Jambi dalam program pengabdian masyarakat berdampak tahun 2026 dengan membawa penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)* atau pedoman cara produksi yang baik untuk memastikan bahwa produk aman dikonsumsi/digunakan, bermutu konsisten, serta diproduksi secara higienis dan terkendali dalam pengelolaan usaha IKM. (Fathul Qorib, 2024), mengemukakan pengabdian masyarakat yang berdampak juga menekankan pada kegiatan yang tidak hanya seremonial jangka pendek saja, melainkan hadir untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat dan memberikan hasil berkelanjutan. Selanjutnya penerapan model pengabdian berdampak perguruan tinggi juga tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi yang dapat membantu masyarakat menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi (Desi Kusmindari, 2024).

Pendampingan kepada IKM kopi bubuk di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Dalam program pengabdian masyarakat berdampak tahun 2026, Team PKM bekerjasama dengan mitra Disperindag Kabupaten Kerinci akan mendampingi pelaku IKM kopi bubuk IKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran, dan manajemen usaha, sehingga mampu memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana pelaku usaha dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dilakukan antara lain: 1). Peningkatan kapasitas produksi melalui pelatihan teknik pengolahan kopi bubuk yang higienis, konsisten, dan sesuai standar mutu; 2). Penguatan *branding dan packaging* dengan membantu desain kemasan yang menarik, mencantumkan label halal, izin edar, serta informasi produk yang sesuai aturan; 3) Manajemen usaha dan literasi keuangan berupa pelatihan pencatatan transaksi sederhana, analisis biaya, hingga perencanaan pengembangan usaha; 4). Kemitraan strategis dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, lembaga koperasi, maupun pelaku bisnis untuk memperluas jaringan pemasaran dan distribusi. Manfaat langsung bagi pelaku IKM, dari kegiatan ini yaitu memberikan nilai tambah bagi perguruan tinggi seperti memperkuat peran tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebermanfaatannya nyata, Dosen dan mahasiswa. Lebih jauh, pengabdian berbasis pemberdayaan IKM juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan nomor 8 (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*) dan tujuan nomor 12 (*Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab*) (Tita Zafira et al., 2025). Serta dengan memberdayakan IKM kopi bubuk lokal melalui penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)*, kegiatan ini diharapkan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pola produksi yang lebih berkelanjutan dan bernilai tambah. (Desi Kusmindari, 2024) menjelaskan kegiatan PKM yang berhasil mendorong akan terjadi transformasi pada pelaku usaha dari sekadar produsen tradisional menjadi wirausaha kreatif yang mampu bersaing di pasar modern. Transformasi ini bukan hanya menguntungkan dari sisi ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola potensi lokal mereka.

Pengembangan pada penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) juga sebagai landasan peningkatan mutu dan keamanan pangan IKM kopi bubuk di Desa Air Hangat Timur. GMP dipadukan dengan konsep manajemen mutu, keamanan pangan, dan pendekatan *continuous improvement* untuk mengatasi masalah utama IKM seperti kualitas produk yang tidak konsisten, sanitasi yang rendah, dan belum adanya standar produksi tertulis. Pendekatan iptek ini diperkuat dengan penggunaan teknologi tepat guna mulai dari perbaikan tata letak produksi hingga penggunaan peralatan *food grade* serta integrasi konsep daya saing IKM melalui peningkatan nilai tambah berbasis mutu dan sertifikasi produk, sebagai solusi untuk pemcahan masalah antara lain: 1). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Pelaku IKM untuk mengatasi keterbatasan pemahaman pelaku IKM Kopi bubuk terkait pentingnya GMP, diperlukan program pelatihan dan pendampingan. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan, pelaku IKM akan lebih mampu menerapkan prinsip GMP dalam setiap tahapan produksi sehingga kualitas kopi bubuk dapat lebih terjamin; 2). Perbaikan Fasilitas Produksi dengan melakukan penataan ulang ruang kerja berdasarkan alur proses produksi yang sesuai dengan standar GMP. Pendampingan diberikan untuk memastikan area produksi, penyimpanan bahan baku, dan penyimpanan produk jadi tidak bercampur. Selain itu, perlu diperkenalkan penggunaan peralatan sederhana yang bersifat *food grade*, serta perbaikan sistem ventilasi dan pencahayaan agar lingkungan produksi lebih higienis dan sesuai standar; 3). Penguatan Sistem Pengendalian Mutu melalui penerapan prosedur operasi standar (SOP) pada setiap tahapan produksi kopi bubuk. Pelaku IKM didampingi untuk menyusun dokumentasi sederhana terkait suhu penyangraian, kadar air, ukuran gilingan, serta standar kebersihan pekerja. Sistem pencatatan ini akan membantu memastikan konsistensi kualitas dan mempermudah penelusuran (*traceability*) jika ditemukan masalah mutu di pasaran; 4). Inovasi dalam Pengemasan dan Labeling dengan menggunakan kemasan yang lebih higienis, kedap udara, dan menarik secara visual.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen Universitas Muhammadiyah Jambi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dengan penerapan Model GMP yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku usaha. Adapun tahapan dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Model GMP

Gambar tersebut menggambarkan lima tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Good Manufacturing Practices* (GMP) di IKM kopi bubuk Desa Air Hangat Timur. Alur ini menunjukkan proses sistematis mulai dari pembentukan kerja sama hingga pelaporan akhir kegiatan.

1. Tahapan kerjasama. Tahap awal dimulai dengan penyusunan kesepakatan antara tim pengabdian Masyarakat UM Jambi dan IKM kopi bubuk Desa Air Hangat Timur.

Kesepakatan ini mencakup tujuan kegiatan, ruang lingkup pendampingan, pembagian peran, serta komitmen bersama untuk meningkatkan mutu dan keamanan pangan melalui penerapan GMP. Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap kebutuhan dan kondisi existing proses produksi kopi bubuk.

2. Tahapan perumusan kegiatan. Setelah kerja sama disepakati, tim melakukan perumusan kegiatan secara detail. Kegiatan yang dirumuskan mencakup identifikasi titik kritis produksi, penyusunan prosedur berbasis GMP melalui identifikasi kebutuhan peralatan dasar higiene, serta rancangan pelatihan bagi para pelaku IKM. Tahap ini memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi IKM, seperti sanitasi ruang produksi, pengemasan, dan pengendalian mutu produk.
3. Tahap Penyusunan Materi, dimana tim pengabdian UM Jambi menyiapkan konten pelatihan dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan IKM. Materi yang disusun meliputi konsep dasar *Good Manufacturing Practices (GMP)*, higiene dan sanitasi pekerja, prosedur pembersihan peralatan produksi, serta pengendalian potensi kontaminasi selama proses penyangraian, penggilingan, hingga pengemasan kopi bubuk. Seluruh materi dirancang praktis, mudah dipahami oleh pelaku IKM, serta dapat langsung diimplementasikan dalam proses produksi sehari-hari.
4. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan langsung di lokasi produksi IKM kopi bubuk di Desa Air Hangat Timur. Tim bekerjasama dengan Mitra dari Disperindag Kabupaten Kerinci memberikan pelatihan dan demonstrasi praktik mengenai penerapan GMP dalam seluruh alur produksi. Pendampingan mencakup penataan ruang produksi yang lebih higienis, penerapan prosedur pada proses penyangraian dan penggilingan, kebersihan peralatan, serta penggunaan perlengkapan kerja yang sesuai standar keamanan pangan. Selama kegiatan, pelaku IKM dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip GMP menjadi lebih kuat. Tahap ini tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih higienis dan konsisten dalam menjaga mutu produk kopi.
5. Tahap akhir berupa penyusunan laporan kegiatan pengabdian yang merangkum seluruh proses dan capaian implementasi GMP pada IKM kopi bubuk. Laporan mencakup hasil evaluasi penerapan SOP, perubahan positif dalam kebersihan area produksi, tingkat pemahaman pekerja terhadap GMP, serta perbaikan alur proses yang berhasil diterapkan. Dokumentasi berupa foto, lembar observasi, dan hasil evaluasi juga disertakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Selain itu, laporan memberikan rekomendasi lanjutan agar IKM dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan terhadap GMP secara berkelanjutan. Laporan ini menjadi hasil formal yang tidak hanya penting untuk administrasi pengabdian, tetapi juga sebagai panduan bagi IKM dalam menjaga mutu dan keamanan pangan produk kopi bubuk ke depannya.

Partisipasi mitra seperti Disperindag Kabupaten Kerinci, serta Pelaku IKM kopi bubuk dalam kegiatan PKM ini memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan program. Sejak tahap perencanaan, mitra terlibat aktif dalam menyusun strategi dan diskusi awal untuk

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 8, Nomor 2, Juni 2026

mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan utama yang dihadapi IKM kopi bubuk, sekaligus menentukan prioritas solusi yang tepat. Mitra juga memberikan dukungan berupa penyediaan data operasional, seperti produksi dan pemasaran, yang menjadi dasar perumusan strategi PKM. Selain itu, mitra berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan terkait teknologi digital, platform pemasaran, serta penerapan GMP guna meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha. Hasil kajian yang diberikan tim PKM kemudian diterapkan langsung oleh mitra di lapangan, sehingga solusi dapat diimplementasikan secara efektif. Setelah kegiatan selesai, mitra turut serta dalam proses evaluasi serta memberikan umpan balik untuk perbaikan program. Tidak hanya itu, mitra juga berperan dalam menyebarkan hasil dan pembelajaran kepada komunitas IKM lain di daerah, sehingga manfaat program dapat dirasakan lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Jambi tentang penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)* pada IKM kopi bubuk di Kecamatan Air Hangat Timur berjalan dengan baik melalui kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci. PKM dilakukan melalui sosialisasi konsep GMP, pelatihan teknis, serta pendampingan langsung terkait kebersihan, sanitasi, pengelolaan bahan baku, penggunaan peralatan, tata letak produksi, dan pengemasan. Pelaku IKM menunjukkan antusiasme dan mulai memahami pentingnya GMP dalam menjaga mutu produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan serta konsistensi penerapan GMP, sehingga kualitas dan daya saing kopi bubuk lokal semakin meningkat.



Gambar 2. Dokumentasi team PKM, Mitra (Disperindag Kerinci) dan Pelaku IKM Kopi Bubuk Di Kecamatan Air Hangat Timur Kerinci

Beberapa hasil PKM yang diperoleh menunjukkan perkembangan positif dalam pemahaman, kesiapan, dan penerapan GMP oleh pelaku IKM secara nyata seperti

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Pelaku IKM

Penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)* sebagai pedoman cara produksi yang baik. Penerapan GMP bertujuan untuk menjamin bahwa produk kopi bubuk yang dihasilkan aman dikonsumsi, memiliki mutu yang konsisten, serta diproduksi melalui proses yang higienis dan terkendali. Yopi Riski Dkk (2025) mengemukakan peningkatan pemahaman dan kesadaran

pelaku IKM terhadap prinsip-prinsip GMP menjadi langkah strategis dalam upaya peningkatan kualitas produk. Amelia Sofianty, A. P., & Jariyah, J. (2024) menambahkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku IKM diharapkan dapat meningkat, sehingga mereka mampu menerapkan prinsip GMP secara konsisten pada setiap tahapan proses produksi, mulai dari penanganan bahan baku hingga pengemasan produk akhir. Dengan demikian, kualitas dan keamanan kopi bubuk yang dihasilkan dapat lebih terjamin. Dalam mendukung tujuan tersebut, pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci melaksanakan berbagai program peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelaku IKM terkait penerapan



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Pelaku IKM melalui penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)*.

2. Perbaikan Fasilitas Produksi

Solusi utama bagi keterbatasan fasilitas produksi adalah IKM melakukan penataan ulang ruang kerja berdasarkan alur proses produksi yang sesuai dengan standar GMP. Nofriani (2025) menjelaskan dalam bagian dalam ruangan dan tata letak pabrik/tempat produksi seharusnya dirancang sesuai urutan proses produksi sehingga tidak terjadi kontaminasi silang. Selanjutnya Yusuf M, (2025) menjelaskan pendampingan dilakukan untuk memastikan area produksi, penyimpanan bahan baku, dan penyimpanan produk jadi tidak bercampur. Selain itu, perlu diperkenalkan penggunaan peralatan sederhana yang bersifat *food grade*, serta perbaikan sistem ventilasi dan pencahayaan agar lingkungan produksi lebih higienis dan sesuai standar.



Gambar 4. Kondisi Sarana dan Prasarana Produksi Pada IKM Kopi Bubuk Di Kecamatan Air Hangat Timur

Gambar tersebut memperlihatkan kondisi sarana dan prasarana produksi pada IKM kopi bubuk di Kecamatan Air Hangat Timur yang menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas fasilitas produksi sesuai dengan prinsip *Good Manufacturing Practices (GMP)*. Ketersediaan sarana produksi yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung proses produksi yang higienis, efisien, dan menghasilkan produk bermutu. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana produksi yang dimiliki IKM kopi bubuk Air Hangat Timur menunjukkan kesiapan dalam menerapkan prinsip GMP. Kondisi ini menjadi modal penting dalam mendukung peningkatan kualitas produk, keamanan pangan, serta daya saing kopi bubuk lokal di pasar.

3. Penguatan Sistem Pengendalian Mutu

Kelemahan dalam pengendalian mutu dapat diatasi dengan penerapan prosedur operasi pada setiap tahapan produksi Anjoud Harmouzi dkk (2024). Pelaku IKM didampingi untuk menyusun dokumentasi sederhana terkait suhu penyangraian, kadar air, ukuran gilingan, serta standar kebersihan pekerja. Sistem pencatatan ini akan membantu memastikan konsistensi kualitas dan mempermudah penelusuran (*traceability*) jika ditemukan masalah mutu di pasaran.



Gambar 5. Rangkaian tahapan pemeriksaan dan pengendalian mutu kopi pada IKM

Gambar diatas menggambarkan rangkaian tahapan pemeriksaan dan pengendalian mutu kopi pada IKM kopi bubuk di Kecamatan Air Hangat Timur, yang dilakukan secara berurutan mulai dari penanganan pascapanen hingga persiapan produk akhir. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam menjamin kualitas, keamanan, dan konsistensi mutu kopi bubuk yang dihasilkan.

4. Inovasi dalam Pengemasan dan Labeling

Untuk mengatasi kendala kemasan dan label, pelaku IKM didorong untuk menggunakan kemasan yang lebih higienis, kedap udara, dan menarik secara visual Sellyna Wahyu, Hadi Munarko, (2024). Pendampingan diberikan dalam merancang label sesuai regulasi, yang memuat informasi penting seperti komposisi, izin edar, informasi gizi, dan tanggal kedaluwarsa. Julfi Restu dkk, (2025) menjelaskan pentingnya pendampingan agar semua kegiatan sesuai dengan ketentuan regulasi seperti keharusan pencantuman informasi seperti komposisi, izin edar, informasi gizi, dan tanggal kedaluwarsa secara jelas dan tidak menyesatkan.

Peran Inovasi juga sangat penting selain akan meningkatkan daya saing produk, memperkuat citra merek, dapat juga membuka peluang lebih besar untuk masuk ke pasar ritel modern dan ekspor.



Gambar 6. Berbagai Kemasan, Labeling Serta Media Sosial Pelaku IKM

Keberlanjutan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Jambi dalam penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)* pada IKM kopi bubuk di Kecamatan Air Hangat Timur menjadi langkah strategis untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi membangun sistem produksi higienis dan berstandar mutu. Setelah pelatihan, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terkait sanitasi, tata letak, pengelolaan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan agar GMP diterapkan secara konsisten. Upaya berkelanjutan ini diharapkan mendorong legalitas usaha, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperluas akses pasar sehingga kualitas produk dan ekonomi lokal semakin berkembang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Jambi terkait penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)* pada usaha kopi bubuk di Kecamatan Air Hangat Timur telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas pelaku IKM. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, pelaku usaha memperoleh pemahaman lebih baik mengenai pentingnya GMP sebagai pedoman produksi untuk menjamin keamanan, mutu, dan konsistensi produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan produksi, higiene pekerja, pengelolaan bahan baku, penggunaan peralatan, serta pengemasan. Selain itu, pelaku usaha mulai menerapkan pengendalian proses dan pencatatan sederhana sehingga mampu mendukung keberlanjutan mutu produk.

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM, beberapa rekomendasi strategis diperlukan untuk keberlanjutan program. Pelaku usaha disarankan menerapkan prinsip GMP secara konsisten, terutama pada aspek sanitasi, pengendalian proses, dan perbaikan tata letak produksi. Kebiasaan pencatatan sederhana terkait bahan baku dan proses distribusi perlu diperkuat sebagai langkah awal menuju sistem manajemen mutu. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci diharapkan memberikan dukungan lanjutan melalui pembinaan, fasilitasi peralatan standar, serta pendampingan perizinan seperti PIRT. Sinergi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan IKM perlu diteruskan melalui monitoring, pendampingan lanjutan, dan integrasi dengan program hilirisasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Sofianty, A. P., & Jariyah, J. (2024). Penguatan Good Manufacturing Practice (GMP) Melalui Kegiatan Edukasi Hingga Evaluasi di PT. XYZ. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 9-15. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1476>
- Anjoud Harmouzi , Yassine EL Ammari (2024) Quality control in the primary processing of aromatic and medicinal plants. Achievemency Consulting Firm, Research & Development Department, Kenitra, Morocco Organic chemistry, Catalysis and environment laboratory, Sciences Faculty, Ibn Tofail University, BP 13 3, 14000 Kenitra. Morocco
- BPS. (2025). *Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Dalam Angka*.
- Desi Kusmindari, C. H. (2024). Perbaikan Proses Produksi pada IKM Kopi Nusantara Menggunakan Metode GMP, (WISE) Dan (AHP). *Rang Teknik Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/rtj.v7i2.5057>
- Fathul Qorib. (2024). *Tantangan dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia*.
- Indriastuti, M., Kurniasih, N., Harun, N., Ramdhan, S. S., & Silvi Putri Pratama. (2024). Pelaksanaan Program SDGs Meningkatkan Kualitas dan Penjualan Produk UMKM. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 538–544. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.453>
- Nofriani F Dkk (2025) Perancangan Standar Proses Produksi Berdasarkan Indikator *Good Manufacturing Practices (GMP)* pada Industri Kecil dan Menengah Bidang Pangan. Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam, Provinsi Kepulauan Riau E-mail: nofriani@puterabatam.ac.id fajrahnofriani@gmail.com
- Purnomo, M., Yuliati, Y., Shinta, A., & Riana, F. D. (2021). Developing coffee culture among indonesia's middle-class: A case study in a coffee-producing country. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1949808>
- Rifa, A., Subagja, G., & Roni, M. (2023). *Analisis Pemrosesan Kopi Bubuk Robusta Pada Industri Kecil Menengah Di Bandar Lampung (Analysis of Ground-Roasted Robusta Coffee Processing in Small and Medium Industries in Bandar Lampung)*.
- Sellyna Wahyu, Hadi Munarko, (2024) Sosialisasi Label dan Kemasan Pangan Kepada UMKM Kerupuk Samiler di Desa Kedungudi, Mojokerto Vol. 3 No. 1: DIANDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat universitas pembangunan nasional 'veteran' jawa timur
- Syofya, H., Tinggi, S., Sakti, I. E., & Kerinci, A. (2024). Creating value added in the coffee industry in kerinci: government policy, capital structure, social capital, entrepreneurial ecosystem and global market competition. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 19, Issue 1).
- Tita Zafira, A., Diah Ariyanti, E., Octaviana, M., Nashrullah Viddyartha, R., Suci Rahmatin, L., Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Jl Raya Rungkut Madya, U., Anyar,

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 8, Nomor 2, Juni 2026

- G., Timur, J., & korespondensi, P. (2025). Pendampingan Digitalisasi UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kelurahan Gundih Surabaya. *SHARE: Journal of Service Learning*, 11(2), p. <https://doi.org/10.9744/share.11.2.110-117>
- Wright, D. R., Bekessy, S. A., Lentini, P. E., Garrard, G. E., Gordon, A., Rodewald, A. D., Bennett, R. E., & Selinske, M. J. (2003). *Sustainable coffee: A review of the diverse initiatives and governance dimensions of global coffee supply chains*. <https://doi.org/10.1007/s13280>
- Yopi Riski Dkk (2025) Implementation Of Good Manufacturing Practices (GMP) in The Home Industry of Kampung Lontong Surabaya Implementation Of Good Manufacturing Practices (GMP) in The Home Industry of Kampung Lontong Surabaya. *Journal of Public Health Science and Research* Vol. 5, No. 2 May: Page. 210–215 Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Airlangga University, East Java <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/pjphsr>
- Yusuf Mauluddin, Sri Yulistiani, (2025) Perancangan Tata Letak Berdasarkan GMP & 5S di PD Sumpia Teknik Industri, Institut Teknologi Garut *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri* Vol. 9 (no. 2) (2025) hal. 133 - 143 <http://jurnal.unsur.ac.id/JMTSI>
- Julfi Restu dkk, (2025) Socialization Of Food Packaging Labeling In MSME Food Products In Pagelaran Village Sosialisasi Pelabelan Kemasan Pangan Di Umkm Produk Pangan Desa Pagelaran Vol. 9 No. 3 (2025): *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* /